

PEDAGOGI MUSIK

ANCE JULIET PANGGABEAN, S.Sn.,M.Sn

**Penerbit
LPPMUHN PRESS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2020**

PEDAGOGI MUSIK

ANCE JULIET PANGGABEAN, S.Sn.,M.Sn

**Penerbit
LPPMUHN PRESS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN
2020**

ISBN :
978-623-93394-3-2

PEDAGODI MUSIK

Penulis:
ANCE JULIET PANGGABEAN, S.Sn., M.Sn

Diterbitkan oleh LPPMUHN Press
Jl. Sutomo No. 4-A Medan 20234
Email : lppm.press@uhn.ac.id

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang
Memperbanyak buku ini sebagian atau
seluruhnya, dalam bentuk apapun
Tanpa seizin dari penerbit

Cetakan Pertama, Juni 2020
Editor: Drs. Kamal Galingging, M.Sn

Cet. I. - Medan
Isi Diluar Tanggungjawab Percetakan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena buku ini telah selesai disusun. Buku Pedagogi Musik edisi 1 ini disusun agar dapat membantu para mahasiswa dalam mempelajari menjadi guru yang efektif dan strategi belajar mengajar yang menjadi salah satu unsur dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta teknik penyajian belajar mengajar.

Penulis menyadari, di dalam penyusunan buku ini memiliki kekurangan, namun penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi para pembaca.

Akhir kata untuk penyempurnaan buku ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk penulis ke depannya.

Medan, Juni 2020

Penulis,

Ance Juliet Panggabean, S. Sn, M. Sn

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : GURU YANG EFEKTIF	1
A. Pengertian Guru	1
B. Pengertian Guru Efektif	3
C. Kondisi Pra Pembelajaran	7
D. Kondisi Dimensi Pembelajaran	9
E. Mencapai Tujuan dan Sasaran Pembelajaran	10
BAB II : STRATEGI BELAJAR DAN MENGAJAR	12
A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	12
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	14
C. Hakikat Proses Belajar Mengajar	23
BAB III : MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013	26
F. Model Discovey Based Learning	28
G. Model Problem Based Learning	30
H. Model Project Based Learning	33
BAB IV : EVALUASI DAN PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN	36
A. Pengertian Evaluasi	38
B. Penilaian dalam Pembelajaran	41
C. Strategi Penilaian dalam Pembelajaran	46

BAB V : MERANCANG PERANGKAT	
PEMBELAJARAN	62
A. Merancang Pembuatan Silabus	62
B. Merancang Pembuatan RPP	71
BAB VI : PRAKTEK PEMBELAJARAN	
TERBIMBING	107
A. Simulasi Pengajaran Didalam Kelas (Mikro Teaching)	112
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	



BAB 1

GURU YANG EFEKTIF

A. Pengertian Guru

Pengertian guru menurut Kamus Bahasa Indonesia (1994:377) adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Seperti pepatah yang mengatakan guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Pepatah tersebut mengandung makna bahwa murid akan meniru apa yang dilakukan oleh sang guru. Pepatah tersebut menyadarkan guru untuk dapat lebih berhati-hati dalam berperilaku, bertutur kata dan cara berpikir. Guru adalah sosok yang sangat disayang dan dihormati muridnya. Bila perilaku guru baik maka perilaku baik tersebut akan ditiru oleh murid. Namun, bila perilaku sang guru buruk, maka pengaruh kepada murid pastilah buruk. Untuk itu, wahai sang guru berhati-hatilah dalam perbuatanmu, perkataanmu dan pemikiranmu, karena semuanya itu dapat dilihat dan ditiru oleh muridmu.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dalam Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Penulis akan membawa pembaca kepada pengertian guru yang paling hakiki. Coba ingatkah Anda akan syair dari lagu Hymne Guru? Atau Pahlawan Tanpa Tanda Jasa? Lagu ini ini diciptakan oleh Sartono pada tahun 1980. Dengan syairnya yang menyentuh hati, seperti di bawah ini:

'Terpujilah, Wahai Engkau Ibu Bapak Guru. Namamu akan selalu hidup dalam sanubariku. Semua baktimu akan kuukir di dalam hatiku. S'bagai prasasti trimakasihku, Tuk pengabdianmu. Engkau bagai pelita dalam kegelapan. Engkau laksana embun penyejuk dalam kehausan. Engkau Patriot Pahlawan bangsa. Tanpa tanda jasa'.

Makna syair lagu Hymne Guru tersebut sangatlah menyentuh hati sanubari bagi yang menyanyikan dan mendengarkannya. Begitu mulianya makna arti guru bagi semua anak Indonesia. Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pentingnya peran guru dalam bidang pendidikan yang akan menghasilkan anak didik berkualitas dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak bangsa. Guru merupakan sosok yang sangat disanjung dan dihormati, baik di lingkungan sekolah terlebih di lingkungan masyarakat. Mengapa? Karena tanpa jasa seorang guru kita tidak akan dapat membaca, menulis, dan menghitung. Guru dalam bahasa Jawa adalah *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* maknanya dipercaya dan *ditiru* maknanya menjadi contoh. Bagaimana? Mendengar kata guru sangat dan sungguh luar biasa bukan? Guru yang berhasil adalah ketika guru berhasil mendidik dan menghantarkan muridnya menjadi anak-anak yang pintar dan

berahklak mulia. Disamping dapat dipercaya dan dipatuhi, seorang guru haruslah dapat menjadi teladan atau panutan, Salah satu gambar di bawah ini menunjukkan seorang guru yang mendampingi anak didiknya sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi Olimpiade Sains Nasional tahun 2019 di kota Medan.



Gambar. 1. Guru yang mendampingi siswa-siswi mengikuti Olimpiade Sains Nasional tahun 2019 (dokumentasi pribadi)

B. Pengertian Guru Efektif

Guru efektif adalah selalu berpikir untuk mencari cara yang terbaik dalam mengajar. (Henson dan Eller:1999). Guru yang dapat meningkatkan dan memotivasi anak didiknya disebut sebagai guru efektif. Mengutip pemikiran Davis dan Margareth A. Thomas dalam bukunya *Effective Schools And Effective Teachers* (dalam Sudrajat:2011) menyatakan bahwa karakteristik guru yang efektif adalah sebagai berikut:

GURU EFEKTIF

No	Guru Yang Memiliki Kemampuan Dengan Iklim Kelas:	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Strategi Manajemen:	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Pemberian Umpan Balik Dan Penguatan (Reinforcement) :	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Peningkatan Diri:
1	Mampu menunjukkan kemampuan interpersonal, menunjukkan empati, penghargaan dan ketulusan kepada siswa	Memiliki kemampuan secara rutin untuk meghadapi siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan.	Mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa	Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara innovative
2	Memiliki hubungan baik dengan siswa.	Mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda	Mampu memberikan respon yang membantu kepada siswa yang lamban dalam belajar.	Mampu memperluas dan menambah pengetahuan metode-metode pengajaran
3	Dengan tulus menerima dan memperhatikan siswa.		Mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban yang kurang memuaskan	Mampu memanfaatkan perencanaan kelompok guru untuk menciptakan metode pengajaran.

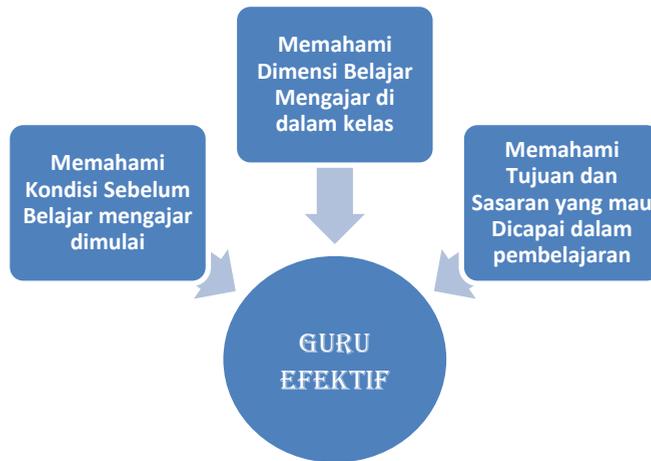
GURU EFEKTIF				
No	Guru Yang Memiliki Kemampuan Dengan Iklim Kelas:	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Strategi Manajemen:	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Pemberian Umpan Balik Dan Penguatan (Reinforcement):	Guru Yang Memiliki Kemampuan Terkait Dengan Peningkatan Diri:
4	Menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar.			
5	Mampu menciptakan atmosfer untuk bekerja sama dan kohesivitas dalam kelompok.			
6	Mampu mendengarkan dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi.			
7	Meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada.			

Sumber: akhmad sudrajat: 2011 tentang guru-yang-efektif

Jadi, Guru efektif itu adalah:

1. Guru yang memahami kondisi sebelum belajar mengajar dimulai,
2. Memahami Dimensi Belajar Mengajar di dalam kelas
3. Memahami Tujuan dan Sasaran yang mau Dicapai dalam Pembelajaran

Guru efektif dapat digambarkan sebagai berikut:



SIKLUS HUBUNGAN KONSEP GURU EFEKTIF

Siklus hubungan konsep guru efektif di atas menggambarkan bahwa seorang guru efektif mampu:

1. Memahami kondisi pra pembelajaran. Yang dimaksud dengan kondisi pra pembelajaran atau pra instruksional adalah kegiatan awal dalam mempersiapkan diri para peserta didik. Aktifitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pra pembelajaran adalah apersepsi, orientasi, motivasi, pemberian acuan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Memahami dimensi belajar mengajar di dalam kelas. Guru akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola kelas melalui komunikasi dan interaksi dengan siswa, dalam penguasaan materi pembelajaran, dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan saintifik, dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran, pelaksanaan penilaian autentik, pelibatan

siswa dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

3. Memahami tujuan dan sasaran yang mau dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal ini, tujuan itu bertahap dan berjenjang. Dimulai dari tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, sampai kepada tujuan bersifat universal.
4. Sedangkan sasaran, persepsi antara guru dan persepsi siswa mengenai sasaran akhir pembelajaran akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan.

Jadi, guru efektif itu adalah guru yang memiliki komitmen dan termotivasi meningkatkan semangat belajar bagi siswanya.

C. Kondisi Pra Pembelajaran

Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses adalah: pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran), meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan disebut juga dengan istilah pra kondisi pembelajaran. Aktifitas yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan atau pra pembelajaran, yakni:

1. Mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi ajar yang akan dipelajari
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
5. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pra kondisi pembelajaran atau kegiatan pendahuluan dikenal istilah apersepsi, orientasi, motivasi, pemberian acuan dan penyampaian tujuan pembelajaran. Aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam apersepsi dengan menyapa dan memberi salam kepada siswa. Tujuannya agar siswa siap secara psikis dan fisik dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan aktifitas yang dilakukan oleh guru dalam orientasi sebagai contoh adalah memperdengarkan lagu atau mengamati video pembelajaran yang relevan dengan materi dan mengaitkan materi pembelajaran saat ini dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya. Untuk memberikan motivasi guru sebaiknya mengajukan pertanyaan menantang tujuannya memotivasi siswa. (Contoh dalam bidang seni musik, guru dapat memberikan contoh manfaat mempelajari musik). Pemberian acuan dalam hal ini guru menyampaikan penjelasan tentang mekanisme pelaksanaan pembelajaran dan mekanisme penilaian dan evaluasi. Penyampaian tujuan pembelajaran, merupakan fase penting bagi seorang guru dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran dilakukan dalam kegiatan awal. Tujuannya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Sukadi. 2006

dalam bukunya Guru Powerfull Guru Masa Depan menyatakan bahwa pra kondisi pembelajaran itu, yaitu :

1. Memahami konsep guru efektif
2. Menentukan visi dan misi pembelajaran
3. Memahami tugas Memahami tugas pokok dan fungsi guru (membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan menindaklanjuti hasil pembelajaran)

D. Kondisi Dimensi Pembelajaran

Prinsip perencanaan pembelajaran sebagai interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Guru efektif memberikan penguatan terhadap dimensi pembelajaran. Menurut Sukadi:2006 dalam bukunya Guru Powerfull Guru masa Depan, kondisi dimensi pembelajaran yaitu:

1. Mengajar dengan prinsip long life learning, learning by doing, dan edutainment.
2. Menegakkan peraturan, memberikan reinforcement, reward dan punishment.
3. Meninggalkan kebiasaan buruk guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
4. Guru berperan ganda sebagai trainer sekaligus konselor.
5. Mampu memetakan persoalan dan kendala pembelajaran

E. MENCAPAI TUJUAN DAN SASARAN PEMBELAJARAN

Yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran disini adalah pernyataan keseluruhan tentang apa yang diharapkan oleh guru dan siswa tercapai atau berhasil. Sedangkan sasaran pembelajaran adalah pernyataan yang lebih khusus tentang apa yang akan guru berikan kepada para siswa, contohnya untuk memberikan metode pembelajaran terbaru dari pengajaran praktek bermain musik. Tujuan pembelajaran dan sasaran pembelajaran ini menjadikan siswa sebagai subyek belajar aktif yang memiliki kecerdasan baik sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran memperjelas arah yang ingin dicapai dalam dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Menurut Sukadi:2006 dalam bukunya Guru Powerful Guru Masa Depan tentang menciptakan masa suasana belajar mengajar yang efektif. Menurut Sukadi inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Tujuan dan sasaran pembelajaran dikatakan berhasil apabila antara guru dan siswa memperhatikan efektivitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, namun harus diusahakan bersama oleh guru dan siswa melalui upaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ada

beberapa langkah yang dilakukan oleh guru agar mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran berhasil sebagai berikut:

Langkah ke satu, melalui meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dan mengajar guru.

Langkah ke dua, membuat target/ tertentu/usaha untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan oleh siswa dan guru.

Langkah ke tiga, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan prestasinya/keberhasilan dalam pencapaian prestasi pembelajaran dan pengajaran bagi guru.

Langkah ke empat mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dan mengajar guru.

Langkah ke lima, menindak lanjuti hasil belajar mengajar siswa dan guru.

Untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran, maka kriteria keberhasilan harus mencakup:

1. Pengajaran ditinjau dari segi prosesnya
2. Kegiatan proses belajar mengajar harus dimotivasi oleh guru.
3. Penggunaan media pembelajaran
4. Proses belajar mengajar semua siswa dalam kelas
5. Suasana belajar mengajar menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar
6. Sarana dan Pra sarana kelas memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas



BAB 2

STRATEGI BELAJAR DAN MENGAJAR

A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Siapa Guru? Pertanyaan yang sangat amat sederhana.

Sembiring (2008:34) dalam bukunya *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, menyatakan guru harus seorang pluralis sejati dan bisa menempatkan diri sebagai model bagi para peserta didik. Perilaku jujur dari seorang pendidik di mata siswa merupakan modal menuju pendidikan ke arah lebih baik. Para siswa butuh contoh yang baik dari guru.

Banyak defenisi mengemuka soal siapa yang disebut sebagai guru. Namun secara ringkas, dapat didefenisikan bahwa guru adalah pendidik professional. Tugasnya yang utama adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, evaluator peserta yang di didik pada pendidikan formal di jenjang PAUD, Pendidikan dasar, dan Pendidikan Menengah.

Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan

kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidak berhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan hal ini. Seorang guru harus memperhatikan efektivitas kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, khususnya di dalam kelas. (Sukadi:2006)

Efektivitas pembelajaran tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Untuk itu, ada beberapa langkah yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam menciptakan strategi belajar mengajar di dalam kelas, yaitu:

1. Membangun motivasi siswa
2. Melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Guru harus pandai menarik minat dan perhatian siswa.

Untuk menciptakan strategi belajar mengajar yang kondusif di dalam kelas, guru harus dituntut memiliki kemampuan mengendalikan kelas. Dalam konteks pengajaran strategi dimaksudkan sebagai upaya guru untuk menciptakan ssuatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel pengajaran, seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (2004) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari seorang guru atau

merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi belajar mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Taktik merupakan rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, taktik yang digunakan oleh guru dalam hal ini harus mencerminkan langkah-langkah yang sistemik. Artinya, bahwa setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Jadi, strategi belajar mengajar merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari seluruh keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar. Dengan kegiatan pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi ajar yang diberikan oleh guru.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

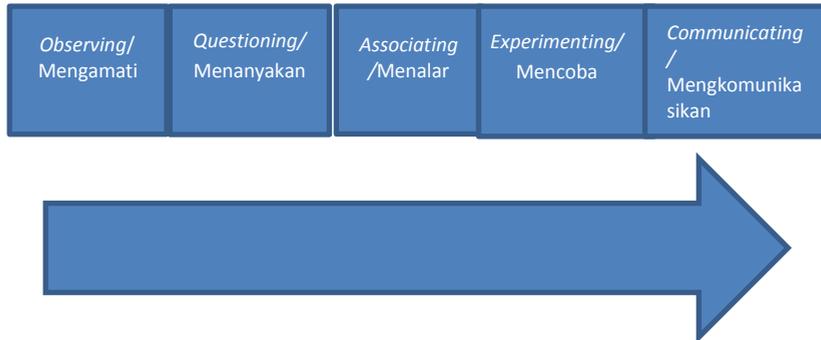
1. Merumuskan tujuan
2. Menentukan arah kegiatan belajar mengajar
3. Memilih pengalaman belajar
4. Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran
5. Memilih bahan dan alat
6. Ketersediaan fasilitas fisik
7. Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Menurut, Sudiyono, Sudiyono (2006) dalam bukunya yang berjudul *Strategi pembelajaran partisipatori di perguruan tinggi, menyatakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran, yaitu:*

1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat
2. Ketersediaan sumber belajar
3. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Memilih dan menetapkan isi dan muatan (bahan ajar)
5. Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan waktu yang sesuai.

Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menitik beratkan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam

kurikulum 2013 menurut permendikbud nomor 81 A tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu:



1. *Observing*/Mengamati

Dalam proses mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah;

- Menentukan objek apa yang akan diamati
- Membuat pedoman observasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan lebih mudah dan lancar
- Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera,

tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Mengamati adalah proses awal dari serangkaian langkah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam proses mengamati ini, diharapkan dapat melatih dalam hal kesungguhan dan ketelitian dalam mencari sebuah informasi.

2. *Questioning*/Menanyakan

Langkah-langkah dalam kegiatan menanyakan sebagai berikut:

- Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau
- Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati
- Menanyakan fenomena-fenomena yang tidak diketahui dalam langkah mengamati
- Mengklarifikasi informasi yang didapati dari tahap mengamati

Dalam kegiatan menanya melatih siswa untuk mengembangkan kreativitas rasa ingin tahu, rasa penasaran, rasa percaya diri, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. *Associating*/menalar:

Langkah-langkah dalam kegiatan menalar, adalah:

- Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum
- Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi

instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

- Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).
- Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- Guru mencatat semua kemajuan siswa untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

4. *Experimenting/Mencoba*

Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan mencoba, sebagai berikut:

- Melakukan eksperimen;
- Membaca sumber lain selain buku teks,
- Mengamati objek/kejadian atau aktifitas; dan
- Wawancara dengan nara sumber
- Mengakses internet

- Menganalisis data melalui angket/kuesioner

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata siswa harus mencoba atau melakukan percobaan terutana untuk materi atau substansi yang sesuai.

5. *Communicating/ Mengkomunikasikan*

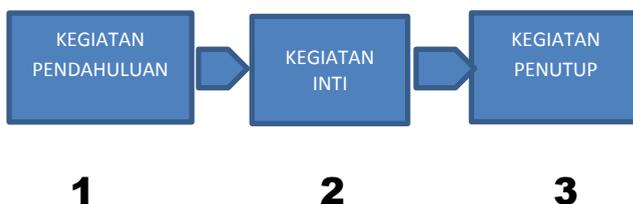
Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan mengkomunikasikan adalah, sebagai berikut:

- Menyajikan laporan dalam bentuk bagan.
- Menyajikan laporan dalam bentuk diagram.
- Menyajikan laporan dalam bentuk grafik.
- Menyusun laporan terttulis.
- Menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan, grafis dan multi media.

Dalam langkah-langkah kegiatan mengkomunikasikan dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir secara sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan penutup



Ketiga langkah-langkah pembelajaran ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran.

KEGIATAN PENDAHULUAN

Dalam kegiatan pendahuluan, guru;

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

KEGIATAN INTI

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau

tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, mengahyati hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini, memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar dalam domain ketrampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Ketrampilan

Ketrampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari ketrampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan ketrampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

KEGIATAN PENUTUP

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.

- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam kurikulum 2013 diarahkan agar siswa mampu merumuskan masalah dengan (banyak menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (siswa diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata). Majid (2014).

C. Hakikat Proses Belajar Mengajar

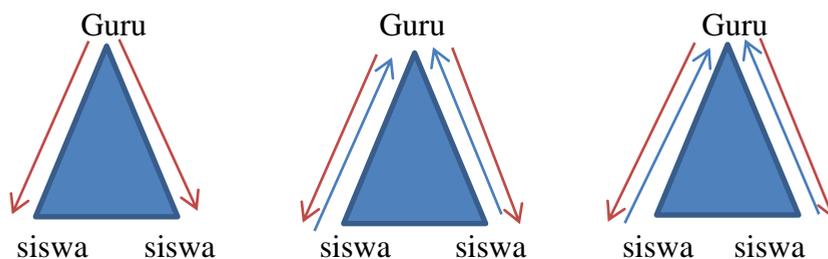
Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Belajar mengajar adalah dua konsep yang menjadi terpadu dalam satu kegiatan dalam interaksi guru dan siswa, pada saat pembelajaran berlangsung. Belajar mengajar sebagai proses. Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sabri (2007) untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (peserta didik), sehingga terpadu dua kegiatan, yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pola komunikasi tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi sebagai aksi komunikasi satu arah, dimana guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Artinya, guru berperan aktif, namun siswa pasif. Maka, komunikasi ini tidak menjadikan siswa berperan aktif.
2. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, pada komunikasi ini, guru dan siswa dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik dari komunikasi pertama, karena antara kegiatan guru dan kegiatan siswa relatif sama.
3. Komunikasi yang tidak hanya melibatkan sebagai transaksi, yaitu komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, namun antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif.

Diagram Pola Komunikasi antara Guru dan Sisw



Keterangan:

- Nomor 1 : Pola komunikasi pasif (Kurang baik)
 Nomor 2 : Pola komunikasi interaksi (lebih baik dari nomor 1)

Nomor 3 : Pola komunikasi transaksi (proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berlangsung secara terus-menerus dalam sebuah komunikasi.

Hakikat belajar mengajar merupakan suatu proses yang senantiasa ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh Karena itu, setiap individu diwajibkan untuk belajar. Jadi, hakikat belajar mengajar, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subyeknya dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.



BAB 3

MODEL PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang

digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung. (Joice and Wells:2009).

Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah/saintifik, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran)perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian, seperti model *discovery* atau *inquiry learning*. Sedangkan untuk mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecaha masalah, misalkan dengan menggunakan model *project based learning*.

Model pembelajaran yang sesuai dengan isi dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 dan permendikbud nomor 22 tahun 2016 adalah model pembelajaran yang bukan berbasis ceramah atau hafalan, tetapi model pembelajaran yang berbasis aktifitas dan kreatifitas, menginspirasi, menyenangkan dan berprakarsa serta lebih mengacu pada makna alami terpusat pada peserta didik, autentik, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Adapun model pembelajaran yang dimaksud, misalnya *discovery based learning*, *project based learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*.

Arends dalam Trianto (2010) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, seperti:

- Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berpikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran

mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

- Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto:2010)

F. Model *Discovery Based Learning*

Hamalik (dalam Takdir, 2012:29) menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. *Discovery learning* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan model penemuan, anak juga dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran *discovery based learning* merupakan proses pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah tidak nyata atau hasil rekayasa guru sebagai sarana untuk mengantarkan peserta didik menemukan sendiri pemecahan terhadap masalah tersebut. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, bagaimana, dan mengapa serta dapat memberikan ruang untuk

mengembangkan ketrampilan berpikir analitis dan ketrampilan berimajinasi.

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *discovery* terdiri atas 6 tahapan, yakni:

1. Mengajukan pertanyaan/pemberi rangsangan (*stimulation*)
2. Pernyataan/identifikasi masalah/hipotesis (*problem statement*)
3. Pengumpulan data (*data collection*)
4. Pembuktian (*verification*)
5. Menarik simpulan/generalisasi (*generalization*)

Pada model *Discovery Learning* , ada 2 model yang terdiri atas:

a. Model mengajar Inquiry Training

Model mengajar inquiry training adalah model pembelajaran yang diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan intelektual yang terkait dengan penalaran sehingga mampu merumuskan masalah, membangun konsep dan hipotesis serta menguji untuk mencari jawaban.

Langkah-langkah kegiatan belajar:

1. Fase satu, mengidentifikasi masalah
2. Fase dua, mengumpulkan informasi yang dilihat dan dialami terkait dengan masalah
3. Fase tiga, mengelompokkan data:
 - Memisahkan variabel-variabel yang relevan
 - Membuat hipotesa tentang hubungan-hubungan penyebab

4. Fase empat, mengorganisasikan data dan memformulasikan suatu paparan
5. Fase lima, menganalisis strategi inquiry dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif.

b. Model Bermain Peran (Role Playing)

Model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan analogi tentang situasi permasalahan kehidupan yang sebenarnya.

Langkah-langkah pembelajaran:

1. Fase pertama, memotivasi kelompok dengan mengidentifikasi dan menjelaskan masalah, menginterpretasikan, mengeksplorasi isu-isu, menjelaskan peran.
2. Fase ke dua, memilih peran
3. Fase ke tiga, menyiapkan pengamat
4. Fase ke empat, menyiapkan tahap-tahap peran
5. Fase ke lima, pemeranan
6. Fase ke enam, diskusi dan evaluasi
7. Fase ke tujuh, pemeranan ulang

G. Model *Problem Based Learning*

Merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun secara kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, kontekstual. Tujuan model pembelajaran

PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *high order thinking skills (HOT's)*, keinginan dalam belajar, mengarahkan belajar diri sendiri dan ketrampilan. (Norman and Schmidt:1992).

Langkah-langkah model problem based learning:

1. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Rusmono : 2012 menyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan model PBL adalah strategi yang dimulai dengan kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus, menentukan masalah mana yang relevan dengan tujuan pembelajaran, membuat rumusan masalah, membuat hipotesis, mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok saat presentasi di kelas.

Contoh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*:

I. Kegiatan Pendahuluan:

1. Pemberian Motivasi
2. Pembagian Kelompok
3. Informasi Tujuan Pembelajaran

II. Kegiatan Inti:

1. Mengorientasikan siswa kepada masalah :

- Pada tahap ini guru memberi bahan ajar atau materi kepada siswa
 - Guru memberi siswa suatu masalah untuk suatu materi pelajaran yang membangkitkan minat dan keingintahuan siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar:
- Siswa membutuhkan kerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam kelompoknya
 - Siswa melakukan diskusi dan guru memantau kegiatan siswa. Guru juga bertugas untuk membeantu siswa merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.
3. Membantu Penyelidikan mandiri dan kelompok:
- Guru memberi lembar kerja kepada masing-masing siswa dalam kelompoknya untuk dikerjakan secara bersama-sama. Guru mendorong siswa untuk mencari informasi dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut. Setiap siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik aktif dengan cara mengumpulkan dari berbagai sumber sehubungan dengan masalah yang mereka hadapi.
4. Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran:
- Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil karyanya. Sementara kelompok lain memperhatikan dan mengajukan

pertanyaan kepada kelompok lain yang mempresentasikan karyanya.

5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:
 - Pada tahap ini, guru membantu siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi jawaban mereka.

III. Kegiatan Penutup

1. Merangkum materi yang telah dipelajari
2. Melaksanakan tes dan pemberian tugas rumah.

A. Model *Project Based Learning*

Model ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan project nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel 2000 and Baron 2011)

Tujuan model pembelajaran *project based learning* adalah meningkatkan motivasi tim work, ketrampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (cole & Wasbun Moses, 2010).

Langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut:

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal

4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
5. Menguji hasil
6. Mengevaluasi pengalaman

Contoh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*:

- I. Kegiatan Pendahuluan:
 1. Pemberian Motivasi
 2. Pembagian Kelompok
 3. Informasi Tujuan Pembelajaran
- II. Kegiatan Inti:
 1. Mengorientasikan siswa kepada masalah : tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.
 2. Mendesain perencanaan proyek sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek dapat melalui percobaan. Mengorganisasikan siswa untuk belajar:
 3. Menyusun jadwal, sebagai langkah nyata dari se buah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
 4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek. Peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.

5. Menguji hasil fakta, dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber.
6. Mengevaluasi pengalaman, tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pengalaman sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata mata pelajaran lain.

III. Kegiatan Penutup

1. Merangkum materi yang telah dipelajari
2. Melaksanakan tes dan pemberian tugas rumah.



BAB 4

EVALUASI DAN PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA

Menurut Hamalik (2002) pendidikan adalah, suatu proses

dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dibawah ini proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut;

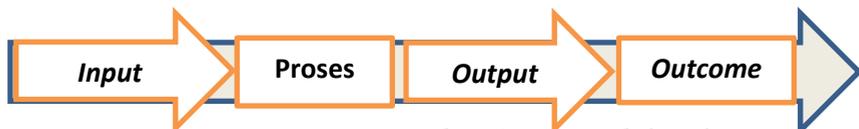


Diagram Pengertian Input, output dan Outcome dalam kegiatan pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan, ada tiga hal utama hendak diberdayakan yaitu *input*, *proses*, *output* dan *outcome*.

Keterangan:

Input adalah, semua potensi yang dimasukkan ke sekolah sebagai modal awal kegiatan pendidikan.

Proses adalah, serangkaian kegiatan pendidikan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi *input* demi menghasilkan *output* dan *outcome* bermutu.

Output menurut Lauren Kaluge, 2000 (dalam Fedi: 2013) adalah, hasil langsung dan segera dari pendidikan. *Output* diukur dengan menggunakan istilah volume (banyaknya).

Outcome menurut Lauren kaluge, 2000 (dalam Fedi:2013) adalah, efek jangka panjang dari proses pendidikan misalnya penerimaan di pendidikan lebih lanjut, prestasi dan pelatihan berikutnya, kesempatan kerja, penghasilan serta prestise lebih lanjut. *Outcome* itu dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

Objek evaluasi komponen *input* adalah:

- Mahasiswa
- Dosen
- Sarana perkuliahan
- Materi perkuliahan
- Kurikulum

Objek evaluasi komponen *proses* adalah:

- Strategi perkuliahan
- Media instruksional
- Cara mengajar guru
- Cara belajar siswa

Objek evaluasi komponen *output* adalah:

- Hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan diagram diatas, dalam kompetensi inti kurikulum 2013 yaitu, sikap, kognitif dan ketrampilan pembelajaran saat ini adalah upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan potensi diri; input menuju terbentuknya output dan outcome yang memenuhi standar.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Selain merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, pendidik juga bertugas menilai hasil pembelajaran siswa.

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai sebagai salah satu kompetensi profesional pendidik. Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, maka diperlukan sebuah proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu penilaian perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Pencapaian perkembangan, perubahan dan peningkatan siswa perlu diukur tingkat kemampuannya, baik secara individu maupun didalam berkelompok.

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang berkesinambungan atau bersifat terus-menerus, bukan hanya pada akhir pembelajaran namun dimulai sebelum dilaksanakan pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Guru dapat mengevaluasi perkembangan kemampuan

siswa dengan mengetahui apa yang sudah siswa lakukan dari awal sampai akhir pembelajaran. Evaluasi mencakup evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada evaluasi pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa meliputi keefektifan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, keefektifan media pembelajaran, cara mengajar yang dilaksanakan, minat, sikap serta cara belajar siswa.

Sedangkan Evaluasi hasil pembelajaran yakni menggunakan tes untuk melakukan pengukuran hasil belajar sebagai prestasi belajar, dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa. Kedua jenis evaluasi tersebut dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, temuan tersebut dapat dipergunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan tindak koreksi memperbaiki kualitas proses pembelajaran menuju hasil yang lebih baik lagi.

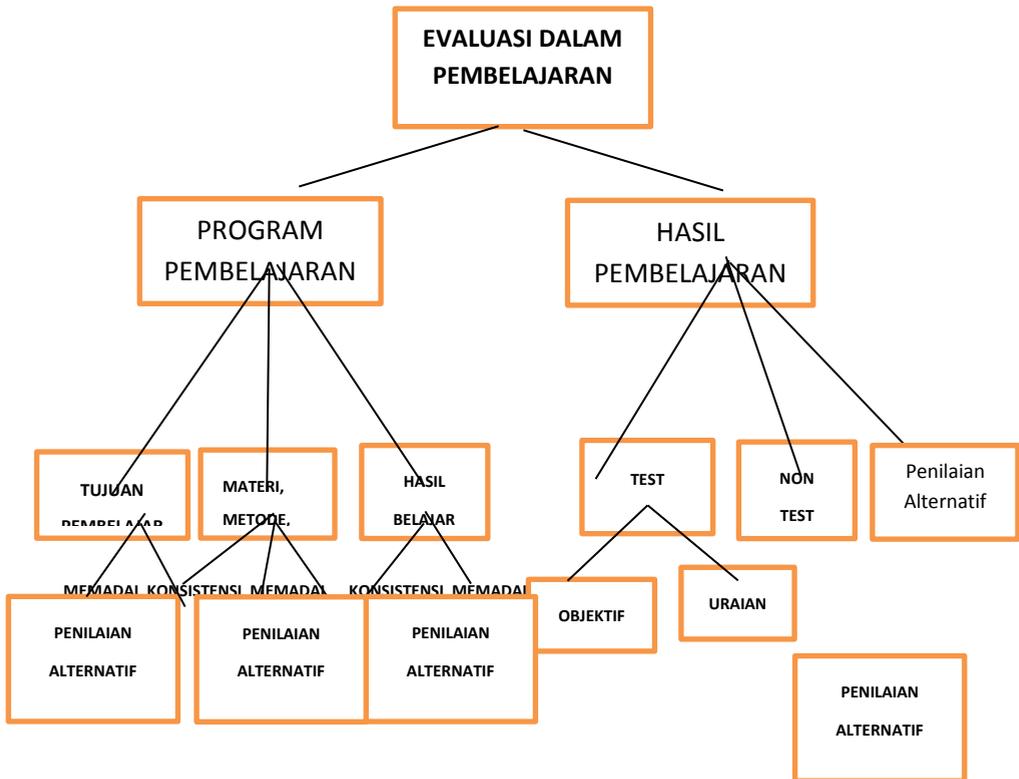
Tujuan evaluasi pembelajaran menurut Maman (2017) terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan bukti/petunjuk mengenai taraf perkembangan atau kemajuan peserta didik setelah menempuh kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan kurikuler dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari proses pembelajaran peserta didik dan metode yang digunakan oleh pendidik. Sedangkan tujuan khusus, untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperbaiki atau meningkatkan prestasi masing-masing. Untuk mencari dan

menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar untuk memperbaikinya.

Selanjutnya, dalam Maman (2017), evaluasi hasil belajar terlaksana dengan baik berpegang pada tiga prinsip, yaitu:

1. Prinsip komprehensif;
 - Evaluasi prinsip belajar harus mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku peserta didik, sehingga bukan hanya ranah kognitif yang dievaluasi namun juga ranah afektif dan psikomotorik.
2. Prinsip kesinambungan;
 - Evaluasi belajar harus dilakukan secara teratur, terencana dan terjadwal agar evaluator memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik secara utuh.
3. Prinsip obyektif;
 - Penilai (evaluator) harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar dalam melaksanakan evaluasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan subyektif.

Berikut ini gambar evaluasi pembelajaran:



Gambar Evaluasi Pembelajaran

B. Penilaian Dalam Pembelajaran

A. Konsep Penilaian Hasil Belajar

1. Defenisi Operasional

Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang konsep penilaian hasil belajar, menyatakan pengertian penilaian sama dengan asesmen. Terdapat tiga kegiatan yang perlu didefenisikan, yakni pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Ke tiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda, walaupun memang saling berkaitan.



Gambar Konsep Penilaian Hasil Belajar

- Pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran.
 - Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi/bukti melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran.
 - Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian.
- a. Cakupan Penilaian
- Dalam kurikulum 2013, kompetensi inti (KI) dirumuskan sebagai berikut:
- a) KI-1: kompetensi inti sikap spiritual
 - b) KI-2: kompetensi inti sikap sosial
 - c) KI-3: kompetensi inti pengetahuan
 - d) KI-4: kompetensi inti ketrampilan
- b. Untuk setiap materi pokok tertentu terdapat rumusan KD untuk setiap aspek KI. Jadi, untuk suatu materi pokok tertentu, muncul 4 KD sebagai berikut:

- 1) KD pada KI-1: aspek sikap spiritual (untuk mata pelajaran tertentu bersifat generik, artinya berlaku untuk seluruh materi pokok).
- 2) KD pada KI-2: aspek sikap sosial (untuk mata pelajaran tertentu bersifat relatif generik, namun beberapa materi pokok tertentu ada KD pada KI-3 yang berbeda dengan KD lain pada KI-2).
- 3) KD pada KI-3: aspek pengetahuan
- 4) KD pada KI-4: aspek ketrampilan

B. Komponen Penilaian Hasil Belajar

1. Prinsip Penilaian :

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Shahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektifitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu oleh komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 10) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

2. Karakteristik Penilaian

1) Belajar tuntas

Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan ketrampilan (KI-3) dan (KI-4), peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya,

sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Asumsi yang digunakan dalam belajar tuntas adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu dibutuhkan yang berbeda. Peserta didik yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya.

2) Otentik

Memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu, penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap). Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

3) Berkesinambungan

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (ulangan harian, ulangan tengah semester atau ulangan kenaikan kelas).

4) Berdasarkan acuan kriteria

Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria

yang ditetapkan, misalnya ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing.

- 5) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi
 Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.

Tabel Proses Penilaian Dalam Kurikulum 2013:

PENILAIAN	Mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi (high order thinking)
	Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan)
	Mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa
	Menggunakan portofolio pembelajaran siswa

C. Strategi Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan metode dan teknik penilaian, sebagai berikut:

1. Metode Penilaian:

Penilaian dapat dilakukan melalui metode tes maupun non tes. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode non tes (KD-KD pada KI-1 dan KI-2).

Metode tes dapat berupa tes tertulis atau tes kinerja.

a. Tes tulis

Dapat dilakukan dengan cara memilih jawaban yang tersedia, misalnya soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan; ada pula yang meminta peserta menuliskan responsnya, misalnya soal berbentuk esai, baik esai isian singkat maupun esai bebas.

b. Tes kinerja

Dibedakan menjadi dua, yaitu:

- perilaku terbatas, yang meminta peserta untuk menunjukkan kinerja dengan tugas-tugas tertentu yang terstruktur secara ketat, misalnya peserta diminta menuli paragraf dengan dengan topik yang sudah ditentukan
- perilaku meluas, menghendaki peserta untuk menunjukkan kinerja lebih komprehensif dan tidak dibatasi.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Ada tujuh teknik yang dapat digunakan:

a. Penilaian Unjuk kerja

Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas, seperti:praktek di laboratorium, praktek olah raga, main musik/bernyanyi, membaca puisi dll.

Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala penilaian

1. Daftar cek

Daftar cek dipilih jika unjuk kerja yang dinilai relatif sederhana, sehingga kinerja peserta didik representatif untuk diklasifikasikan menjadi dua kategori saja, Ya atau Tidak.

2. Skala penilaian

Adakalanya kinerja peserta didik cukup kompleks, sehingga sulit atau merasa tidak adil kalau hanya diklasifikasikan menjadi dua kategori ya dan tidak, memenuhi atau tidak memenuhi. Oleh karena itu, dapat dipilih skala penilaian lebih dari dua kategori, misalnya 1, 2, 3. Namun, setiap kategori harus dirumuskan deskriptornya sehingga penilai mengetahui kriteria secara akurat kapan mendapat skor 1, 2, atau 3. Daftar kategori beserta deskriptor kriterianya itu disebut rubrik. Di lapangan sering dirumuskan rubrik universal, misalnya 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik.

b. Penilaian Kinerja Melakukan Praktikum

No	Aspek Yang diamati	Penilaian		
		1	2	3
1	Merangkai alat			
2	Pengamatan			
3	Data yang dieproleh			
4	Kesimpulan			

c. Rubrik

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merangkai alat	Rangkaian alat tidak benar	Rangkaian alat benar namun tidak rapi	Rangkaian alat benar dan rapi
Pengamatan	pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat namun belum mengandung interpretasi	Pengamatan cermat dan mengandung interpretasi
Data yang diperoleh	Data tidak lengkap	Data lengkap namun masih salah tulis	Data lengkap dan ditulis dengan benar
Kesimpulan	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan masih ada yang salah	Semua benar dan sesuai tujuan

I. PENILAIAN SIKAP

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku.

Komponen afektif adalah,

- ✚ Perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek.

Komponen kognitif adalah,

- ✚ Kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai mengenai objek.

Komponen konatif/perilaku adalah,

- ✚ Kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah;

- a) Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi, dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b) Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang

menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Misalnya masalah lingkungan (materi biologi atau geografi). Peserta didik perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus perusakan lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar.

e) Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

i. Observasi Perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didiknya. Hasil

observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

ii. Pertanyaan Langsung

Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru yang diberlakukan pihak sekolah mengenai peningkatan ketertiban. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

iii. Laporan pribadi

Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis

pandangannya tentang kerusuhan antar etnis yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Contoh Format Lembar Pengamatan Sikap

No	Sikap nama	Keterbkaan	KetekunanBelajar	Kerajinan	Tanggung jawab	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah denganTeman	Hormat pada orangtua	Kejujuran	Menepati Janji	Kepedulian	Tanggung Jawab
1													
2													
3													
4													
5													

Peserta Didik

Keterangan:

Skala Penilaian:

1 = sangat kurang

2 = kurang konsisten

3 = mulai konsisten

4 = konsisten

5 = selalu konsisten

II. Tes Tertulis

a) Pengertian

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi juga dalam bentuk yang lain seperti, memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya.

b) Teknik Tes Tertulis

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

✚ Soal dengan memilih jawaban (*selected response*), mencakup :

- pilihan ganda,
- benar salah, dan
- menjodohkan.

✚ Soal dengan mensuplai jawaban (*supply response*), mencakup:

- isian atau melengkapi,
- uraian objektif, dan
- uraian non objektif.

c) Penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

✚ Materi, misalnya kesesuaian soal dengan KD dan indikator pencapaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan

✚ Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas.

- ✚ Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.
- ✚ Kaidah penulisan, harus berpedoman pada kaidah penulisan soal yang baku dari berbagai bentuk soal penilaian.

III. Penilaian Projek

a) Pengertian

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang diperlukan dipertimbangkan yaitu:

- ✚ Kemampuan pengelolaan
 - Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan.
- ✚ Relevansi
 - Kesesuaian dengan mata pelajaran, dengan mempertimbangkan tahap

pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam pembelajaran.

Keaslian

- Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

b) Teknik Penilaian Proyek

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh Teknik Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : -----
Nama Proyek : -----
Alokasi Waktu : -----
Guru Pembimbing : -----

Nama :

NIS :

Kelas :

No	Aspek	Skor (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	PERENCANAAN: a. Persiapan b. Rumusan Judul					
2	PELAKSANAAN: a. Sistematika Penulisan b. Keakuratan Sumber Data/Informasi c. Kuantitas Sumber Data d. Analisis Data e. Penarikan Kesimpulan					
3	LAPORAN PROYEK: a. Performans b. Presentasi/Penguasaan					
TOTAL SKOR:						

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan sampai dengan akhir proyek. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai. Pelaksanaan penilaian dapat juga menggunakan skala penilaian dan daftar cek.

c) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta

didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik dan logam. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- ✚ Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- ✚ Tahap produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- ✚ Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

d) Teknik Penilaian Produk

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik:

- ✚ Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap appraisal.
- ✚ Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap

semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Contoh Penilaian Produk:

Mata Ajar : -----

Nama Proyek : -----

Alokasi Waktu : -----

Nama Peserta Didik : -----

Kelas/SMT : -----

No	Tahapan	Skor (1–5)
1	Tahap perencanaan bahan	
2	Tahap proses pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik Pengolahn c. K3 (keselamatan kerja, keamanan dan kebersihan)	
3	Tahap Akhir (hasil produk): a. Bentuk fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Catatan: skor diberikan dengan rentang skor 1-5 dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan maka semakin tinggi nilainya.

e) Penilaian Portofolio

f) Teknik Penilaian Portofolio

Contoh Penilaian Portofolio:

Sekolah :-----
 Mata Pelajaran :-----
 Durasi/Waktu :-----
 Nama Peserta Didik :-----
 Kelas/SMT :-----

No	KI/KD/PI	Waktu	Kriteria				keterangan
			Berbicara	Tata Bahasa	Kosakata	Ucapan	
1	Pengenalan	16/07/17					
2	Penulisan	Dst..					
3	Ingatan terhadap kosakata	Dst..					

Catatan: PI Pencapaian Indikator

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang antara 0 – 10 atau 10 – 100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

g) Penilaian Diri

 Pengertian

 Teknik penilaian diri

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapat berkatNya dalam belajar		
2	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
3	Saya optimis bisa meraih prestasi		
4	Saya bekeja keras untuk meraih cita-cita		
5	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial di sekolah dan masyarakat		
6	Saya suka membahas masalah politik, hukum dan pemerintahan		
7	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
8	Saya berusaha membela kebenaran dan keadilan		
9	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan negara		
10	Saya berusaha menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab		

Contoh Format Penilaian Konsep Diri Peserta

Didik

Nama Sekolah :-----

Mata Ajar :-----

Nama :-----

Kelas :-----

Catatan; Inventori digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0–5 dikategorikan tidak

positif; 6–10, kurang positif; 11– 5 positif dan 16–20 sangat positif.



BAB 5

MERANCANG PERANGKAT

PEMBELAJARAN

A. Merancang Pembuatan Silabus

Perangkat pembelajaran merupakan dokumen atau perangkat yang sangat penting untuk dibuat oleh seorang guru karena dengan memiliki perangkat pembelajaran maka guru akan lebih siap dalam melakukan aktifitasnya di dalam kelas. Perangkat pembelajaran silabus merupakan perangkat perangkat pembelajaran utama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lainnya. Dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pengertian silabus menurut Kurikulum 2013 adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan

penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut:

Kompetensi yang akan ditanamkan kepada siswa melalui suatu kegiatan pembelajaran kegiatan yang harus dilakukan untuk menanam atau membentuk kompetensi tersebut upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki siswa silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan, pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Menurut Trianto, (2010:99) langkah-langkah pengembangan silabus, sebagai berikut:

1. Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi.
2. Mengidentifikasi Materi pokok atau pembelajaran. Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar (KD).
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik dalam rangka pencapaian kompetensi dasar (KD).

4. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar (KD).
Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
5. Menentukan jenis penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi dasar siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis.
6. Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu. Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa yang beragam.
7. Menentukan sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman pengembangan perangkat pembelajaran lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, kegiatan pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Silabus merupakan sumber pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran. Silabus juga bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, dalam permendikbud nomor

65 tahun 2013 tentang perencanaan pembelajaran, silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi isi; merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5. Tema khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. Pembelajaran yaitu, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
9. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Contoh Format Silabus:

SILABUS PEMBELAJARAN

SMA/SMK

SENI BUDAYA

NAMA SEKOLAH : SMA ...

KELAS : XI (sebelas)

NAMA GURU : ...

NIP/NIK : ...

SILABUS PEMBELAJARAN

Mata pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik

Kelas : XI (sebelas)

Kompetensi Inti (KI) :

KI-1 (spiritual) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 (sosial) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya sesuai dengan

perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional dan kawasan internasional.

KI-3(Pengetahuan) : Memahami,menrapkan dan menganalisis pengetahuan (factual, konseptual, dan procedural dan meta kognitif) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan dan kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 (Ketrampilan) : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi sikap spiritual, dan kompetensi sikap sosial, dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching). Pada

pembelajaran kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter siswa lebih lanjut.

SENI MUSIK

Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.1. Memahami konsep musik barat	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep musik modal • Konsep musik tonal • Konsep musik atonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan karakteristik musik modal dan tonal secara auditif • Membedakan karakteristik musik tonal dan atonal secara auditif • Mendiskripsikan perkembangan konsep musik barat • Mencoba memainkan karya musik tonal/modal/atonal sederhana menggunakan alat musik
4.1. Memainkan alat musik barat		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.2. Menganalisis Musik Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Musik Modal • Musik Tonal • Musik Atonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak rekaman audio contoh musik modal • Mengidentifikasi karakter nada dan irama dalam musik modal • Menyimak rekaman audio contoh musik tonal • Mengidentifikasi karakter nada dan irama dalam musik tonal • Menyimak rekaman audio contoh musik atonal • Mengidentifikasi karakter nada dan irama dalam musik atonal • Mempresentasikan perbedaan nada dan irama dari ragam musik barat
4.2. Mempresentasikan hasil analisis musik barat		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.3. Menganalisis hasil pertunjukan musik barat	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan orchestra • Pertunjukan instrumen solo (piano, gitar, biola) • Pertunjukan brass band 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi alat musik, dan unsur-unsur musik pada pertunjukan orchestra secara langsung ataupun melalui media audiovisual • Mendiskripsikan hasil analisis pertunjukan orchestra • Mengidentifikasi alat musik, unsur-unsur musik pada pertunjukan instrument solo secara langsung atau melalui media audio visual • Mendiskripsikan hasil analisis pertunjukan instrument solo • Mengidentifikasi alat musik, dan unsur-unsur musik pada pertunjukan brassband secara langsung atau melalui media audio visual
4.3. Menganalisis hasil pertunjukan musik barat		

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN
3.4. Memahami perkembangan Musik Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan musik dan masyarakat Eropa • Perkembangan Musik dan masyarakat Amerika • Musik Populer Di Eropa dan Amerika 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan karakteristik music dari beberapa periode music Eropa • Mendiskripsikan hubungan masyarakat dan karakteristik bunyi musik dari beberapa periode musik d Eropa • Membandingkan karakteristik music dari beberapa karya musik Amerika • Mendiskripsikan hubungan perkembangan masyarakat dan karakteristik musik dari Amerika • Membandingkan karakteristik
4.4 .Menampilkan Beberapa Lagu dan Pertunjukan Musik Barat		

		<p>musik populer di Amerika dan Eropa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu/bermain musik dari Eropa • Menyanyikan lagu/bermain musik dari Amerika
--	--	--

B. Merancang Pembuatan RPP

Proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai dengan standar proses, penilaian, dan standar implementasi pada pembelajaran. Untuk itu, pembelajaran harus direncanakan atau dirancang terlebih dulu hingga ke proses atau pelaksanaan pembelajarannya. Pada bab ini disajikan materi merancang pembuatan RPP (rencana pelaksana pembelajaran) dengan tujuan agar guru dapat berlatih menyusun RPP dengan standar yang ditetapkan melalui penyusunan RPP.

Dalam menyusun RPP yang menerapkan pendekatan saintifik sesuai model pembelajaran yang relevan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional maupun intelektual.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi dasar (KD) Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat

dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD (kompetensi dasar) atau sub topik yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud nomor 65 tahun 2013).

Permendikbud nomor 65 tahun 2013 bab 3 tentang Perencanaan pembelajaran mengenai RPP, dijelaskan komponen RPP terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas Mata pelajaran atau tema/ sub tema;
3. Kelas/Semester;
4. Materi Pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD (kompetensi dasar) dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;

10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan;
13. Penilaian hasil belajar.

Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Komponen dan Sistematika RPP. RPP paling sedikit memuat:

- (i) Tujuan Pembelajaran
- (ii) Materi Pembelajaran
- (iii) Metode Pembelajaran
- (iv) Sumber Belajar, dan
- (v) Penilaian

Contoh Format RPP:

RENCANA PELAKSANA PEMBELAJARAN

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti (KI) :

B. Kompetensi Dasar dan indikator:

1. _____ (KD pada KI 1)

2. _____ (KD pada KI 2)

3. _____ (KD pada KI 3)

Indikator _____

4. _____ (KD pada KI 4)

Indikator _____

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran

D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

E. Tujuan Pembelajaran

F. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)

G. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)

H. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media
2. Alat/bahan
3. Sumber Belajar

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke satu:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan ke dua:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)

J. Penilaian

1. Jenis/Teknik Penilaian
2. Bentuk Instrumendan Instrumen
3. Pedoman Penskoran

Contoh RPP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA ...
Mata Pelajaran (Seni Musik)	: Seni Budaya
Kelas/semester	: X/Satu
Materi Pokok	: Jenis Lagu
Alokasi Waktu	: 4 x 2 JP

Kompetensi Inti:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong- royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
- 2.1. Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.
- 2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni dan pembuatnya
- 2.3. Menunjukkan sikap responsif, pro-aktif, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya.
- 3.1. Memahami karya musik berdasarkan simbol, jenis nilai estetis dan fungsinya:

Indikator :

- Menjelaskan pengertian musik
 - Menjelaskan simbol dalam musik
 - Menjelaskan nilai estetis dalam musik
 - Mengidentifikasi jenis musik
 - Menjelaskan contoh karya musik.
 - Menjelaskan jenis musik yang berkembang
 - Menjelaskan fungsi karya musik
 - Membedakan unsur estetika dalam karya musik
- 4.1. Menyanyikan lagu- lagu berdasarkan jenisnya:

Indikator:

- Membaca notasi dengan baik dan benar
- Menyanyikan rhythm lagu dengan tepat

- Mengucapkan syair lagu dengan artikulasi yang benar

Tujuan Pembelajaran :

Melalui proses mencari informasi, menanya dan berdiskusi siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian musik
- Menjelaskan symbol dalam musik
- Mengidentifikasi jenis musik
- Menyimak contoh musik
- Menjelaskan jenis musik yang berkembang
- Menjelaskan fungsi karya musik
- Membedakan unsur estetika dalam karya musik
- Berdiskusi secara ber kelompok mengenai perkembangan musik saat ini.

Melalui proses mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan siswa dapat:

- Membaca notasi lagu
- Menyanyikan lagu yang berkembang saat ini di masyarakat

Materi Pembelajaran :

Fakta :

- Lagu yang berkembang saat ini di tengah masyarakat
- Cara mengenalkan/mempopulerkan lagu

Konsep:

- Pengertian musik

- Pengertian Genre musik
- Pengertian symbol dalam musik
- Nilai estetika
- Fungsi musik
- Notasi lagu

Prinsip:

- Menentukan lagu dan aransemen musik sesuai kemampuan siswa secara individu atau kelompok
- Menyanyikan lagu berdasarkan symbol, jenis, nilai estetis dan fungsinya
- Penggunaan instrumentasi musik dengan fasilitas yang tersedia

Prosedural :

- Menyanyikan lagu berdasarkan genre
- Memilih alat musik yang dipakai dalam aransemen lagu
- Memilih repertoar lagu

Metode Pembelajaran:

- **Discovery Based Learning**
- **Diskusi kelompok**

Alat/Media/Sumber Belajar :

- **Instrumentasi musik, tape/CD, DVD, MP3, MP 4**
- **Buku Ajar, Modul, Buku Lagu**
- **Laptop, infocus, white board, spidol**
- **Internet**

/Skenario Pembelajaran/Sintaks Pembelajaran :

Pertemuan 1,

Kegiatan Awal (waktu: 15 menit)

KEGIATAN AWAL:	WAKTU : 15 menit
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Apersepsi: <ul style="list-style-type: none"> - Guru memimpin doa dan melakukan presensi. - Menayangkan video/ audio visual tentang Jenis lagu . 	
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Motivasi : <ul style="list-style-type: none"> - memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan video/ audio visual tersebut 	
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pemberi Acuan : <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan garis besar tentang jenis lagu - Membentuk grup/ kelompok diskusi 	
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyampaikan Tujuan Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none"> - Agar siswa mengerti arah pembelajaran yang diberikan oleh guru. 	

KEGIATAN INTI	WAKTU 60 menit
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengamati <p>Dalam langkah pembelajaran mengamati, peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati video/ audio visual tentang jenis lagu yang berkembang di tengah masyarakat - Melakukan studi pustaka tentang jenis lagu yang berkembang, seperti lagu populer: pop, dangdut, jazz, rock, klasik. dengan cermat 	<p>Dalam langkah pembelajaran mengamati, kegiatan belajar yang dilakukan dapat berupa membaca, menonton, mendengar, menyimak dan melihat.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menanya <ul style="list-style-type: none"> - Menanyakan hal-hal yang kurang jelas atau belum tahu yang ditemukan saat melakukan proses pengamatan dan studi pustaka 	<p>Dalam langkah pembelajaran menanya, mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami maupun yang dipahami dari apa yang diamati dan bertujuan untuk mendapatkan</p>

	informasi tambahn.
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengumpulkan informasi <ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi pengertian jenis lagu - Mengidentifikasi arti penting - - - - jenis lagu populer. - Mengidentifikasi jenis lagu pop, jazz, klasik, dangdut. - Berlatih menyanyikan lagu dengan beberapa model atau contoh lagu dari lagu pop, dangdut. 	Dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi, kegiatan belajar dilakukan berupa: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek, aktifitas.

KEGIATAN INTI	WAKTU : 60 menit
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelompok 	Dalam langkah pembelajaran mengasosiasi, Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan pengolahan informasi yang dikumpulkan yang bersifat menambah keluasan informasi.
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas dengan percaya diri - Setiap kelompok menanggapi presentasi kelompok lain dengan santun. - Menyanyikan lagu secara kelompok sesuai jenis lagu yang dipilih dengan sikap badan dan pernafasan yang benar. 	Dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan, Menyampaikan hasil dari pengamatan secara tertulis ataupun secara lisan.

KEGIATAN PENUTUP	WAKTU : 15 menit
<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyimpulkan/Merangkum <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran. - Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru untuk mengamati video/ audio visual tentang jenis lagu - Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya 	
✚ Memberikan Tugas/PR kepada siswa	
✚ Memberikan test tertulis/lisan	
✚ Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam	

A. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik Penilaian: observasi
 - b. Bentuk Instrumen: lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Menerima	3
2.	Menghargai orang lain	3
3.	Jujur	1
4.	Disiplin	1
5.	Santun	1
Jumlah		15

Instrumen: lihat *Lampiran 1 dan 2*

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian: tes subyektif
- b. Bentuk Instrumen: tes uraian
- c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Jelaskan jenis lagu	1
2.	Jelaskan arti lagu populer	1
3.	Sebutkan jenis lagu pop	1
Jumlah		3

Instrumen: lihat *Lampiran 3*

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi:

No.	Ketrampilan	Butir Instrumen
1.	Penguasaan materi lagu	1
2.	Teknik Vokal	1
3.	Ekspresi	1

Jumlah	3
--------	---

Instrumen: lihat *Lampiran 4*

..., 20...

Mengetahui,
Kepala SMA
NIP.

Guru Mata Pelajaran
NIP.

Lampiran 1:

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi diri Anda.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN
1	Saya bersyukur karena Indonesia memiliki budaya seni musik yang beraneka ragam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri	SS S TS STS

2	Saya beruntung karena Indonesia memiliki budaya seni musik yang unik dan beragam	SS S TS STS
3	Saya akan mempelajari lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia	SS S TS STS
4	Saya bangga memiliki budaya seni musik yang beraneka ragam	SS S TS STS
5	Lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia mengandung nilai-nilai yang luhur	SS S TS STS
6	Lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia merupakan warisan budaya yang dikagumi masyarakat mancanegara.	SS S TS STS

Lampiran 2:

Lembar Pengamatan Sikap Sosial

Nama : _____

Kelas : _____

Keterangan: Berilah tanda centang (V) pada kolom ya atau tidak

No.	Aspek	Pernyataan	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Jujur	Mengekspresikan ide dan perasaannya secara jujur dan orisinal		
2	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi kelompok secara tertib		
3	Santun	Memberikan tanggapan lisan secara santun dalam presentasi		

Lampiran 3:

Nama peserta didik : _____

Kelas : _____

Tes Uraian

A. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI!

1. Jelaskan jenis-jenis lagu !
2. Jelaskan arti dari jenis lagu populer !
3. Sebutkan ciri dari jenis musik pop

B. KUNCI JAWABAN:

1. Jenis-jenis lagu terdiri dari jenis lagu populer, yaitu pop, dangdut, klasik, rock, jazz, disco.
2. Arti lagu populer adalah lagu yang sudah dikenal oleh masyarakat.
3. Ciri musik pop adalah, melodi yang sederhana, dan syair mudah diingat serta lagu mudah untuk dinikmati.

Lampiran 4:

Lembar Pengamatan Praktik Seni Musik

Nama Kelompok : _____

Kelas : _____

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1	Penguasaan materi lagu	20	
2	Teknik Vokal	50	
3	Ekspresi (dinamik dan tempo)	30	
Jumlah		100	

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- 1) Guru memimpin doa dan melakukan presensi.
- 2) Apersepsi: menayangkan video/ audio visual tentang jenis lagu populer.

- 3) Motivasi: memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan video/ audio visual tersebut.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

1. Kegiatan inti (*60 menit*)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Mengamati

- 1) Mengamati video/ audio visual tentang jenis lagu populer
- 2) Mengamati guru yang memeragakan menyanyi dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar

Menanya

- 3) Menanyakan hal-hal yang kurang jelas yang ditemukan saat melakukan proses pengamatan

Mencoba

- 4) Berlatih menyanyikan lagu pop dengan frasing yang benar
- 5) Berlatih menyanyikan lagu pop dengan artikulasi yang benar
- 6) Berlatih menyanyikan lagu pop dengan intonasi yang benar

- 7) Menyanyikan lagu pop dengan teknik vokal yang benar dengan rasa percaya diri

Menyaji

- 8) Menyanyikan jenis lagu pop dengan sikap badan, teknik pernafasan, frasing, artikulasi dan intonasi yang benar dengan rasa percaya diri

2. Kegiatan Penutup (*15 menit*)

- 1) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran

- 2) Peserta didik mencatat tugas yang diberikan guru untuk berlatih menyanyi jenis lagu pop dengan teknik vokal yang benar
- 3) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya
- 4) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

Pertemuan 3

1. Kegiatan Pendahuluan (*15 menit*)

- 1) Guru memimpin doa dan melakukan presensi.

- 2) Apersepsi: menayangkan video/ audio visual tentang menyanyi jenis lagu dangdut secara unisono dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar .
- 3) Motivasi: memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan video/ audio visual tersebut.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti (60 menit)

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

Mengamati

- 1) Mengamati video/ audio visual tentang menyanyi dangdut secara unisono dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar
- 2) Mengamati guru yang memeragakan menyanyijenis lagu dangdut dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar

Menanya

- 3) Menanyakan hal-hal yang kurang jelas yang ditemukan saat melakukan proses pengamatan

Mencoba

- 4) Berlatih menyanyikan jenis lagu dangdut secara unisono dengan ekspresi (dinamik dan tempo) dengan tepat

- 5) Berlatih menyanyikan jenis lagu dangdut secara unisono dengan teknik vokal dan ekspresi (dinamik dan tempo) yang benar

Menyaji

- 6) Menampilkan jenis lagu dangdut secara unisono dengan teknik vokal dan ekspresi yang benar dengan rasa percaya diri

3. Kegiatan Penutup (*15 menit*)

- 5) Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang materi pembelajaran
- 6) Peserta didik mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya
- 7) Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam

B. Penilaian

1. Sikap spiritual dan sosial
 - a. Teknik Penilaian: observasi
 - b. Bentuk Instrumen: lembar observasi
 - c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1	Menerima	3
2	Menghargai orang lain	3
3	Jujur	1
4	Disiplin	1
5	Santun	1
Jumlah		15

Instrumen: lihat *Lampiran 1 dan 2*

2. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian: tes subyektif
 - b. Bentuk Instrumen: tes uraian
 - c. Kisi-kisi:

No.	Indikator	Butir Instrumen
1	Jelaskan pengertian jenis lagu!	1
2	Jelaskan arti penting lagu-lagu populer!	1
3	Sebutkan teknik vokal yang harus diperhatikan dalam menyanyi lagu populer secara unison	1
Jumlah		3

Instrumen: lihat *Lampiran 3*

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar observasi
- c. Kisi-kisi :

No.	Ketrampilan	Butir Instrumen
1	Penguasaan materi lagu	1
2	Teknik Vokal	1
3	Ekspresi	1
Jumlah		3

Instrumen: lihat *Lampiran 4*

..., 20... Mengetahui

Kepala SMA...,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

Lampiran 1:

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama : _____

Kelas : _____

Petunjuk

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan kondisi diri Anda.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN
1	Saya bersyukur karena Indonesia memiliki budaya seni musik yang beraneka ragam sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri	SS S TS STS
2	Saya beruntung karena Indonesia memiliki budaya seni musik yang unik dan beragam	SS S TS STS
3	Saya akan mempelajari lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia	SS S TS STS
4	Saya bangga memiliki budaya seni musik yang beraneka ragam	SS S TS STS
5	Lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia mengandung nilai-nilai yang luhur	SS S TS STS
6	Lagu-lagu dan jenis musik di Indonesia merupakan warisan budaya yang dikagumi masyarakat mancanegara.	SS S TS STS

Lampiran 2:

Lembar Pengamatan Sikap Sosial

Nama : _____

Kelas : _____

Keterangan: Berilah tanda centang (V) pada kolom ya atau tidak

No.	Aspek	Pernyataan	Pilihan	
			Ya	Tidak
1	Jujur	Mengekspresikan ide dan perasaannya secara jujur dan orisinal		
2	Disiplin	Mengikuti kegiatan diskusi kelompok secara tertib		
3	Santun	Memberikan tanggapan lisan secara santun dalam presentasi		

Lampiran 3:

Nama peserta didik : _____

Kelas : _____

Tes Uraian

a. JAWABLAH PERTANYAAN-PERTANYAAN BERIKUT INI

1. Jelaskan pengertian lagu dangdut!
2. Jelaskan arti penting teknik vokal dalam bernyanyi lagu dangdut!
3. Sebutkan teknik vokal yang harus diperhatikan dalam menyanyi dangdut secara unisono!

b. KUNCI JAWABAN:

1. Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik populer Indonesia yang khususnya memiliki unsur India, Melayu dan Arab. Dangdut bercirikan bunyi tabla dan gendang.
2. Agar menghasilkan suara yang baik dan pernafasan yang benar dalam bernyanyi.
3. Unisono adalah bernyanyi dengan satu suara (hanya menyanyikan melodi pokoknya)
Teknik vokal yang harus diperhatikan dalam menyanyi secara unisono adalah sikap badan, teknik pernafasan, frasering, artikulasi, intonasi dan ekspresi

Lampiran 4:

Lembar Pengamatan Praktik Seni Musik

Nama Kelompok : _____

Kelas : _____

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum	Nilai
1	Penguasaan materi lagu	20	
2	Teknik Vokal	50	
3	Ekspresi (dinamik dan tempo)	30	
Jumlah		100	

Lampiran. A.

DISKUSI:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PETUNJUK

Kompetensi : Mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan Standar Proses

Tujuan Kegiatan : Melalui kegiatan telaah RPP, peserta mampu mengembangkan RPP menggunakan pendekatan saintifik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP

Langkah Kegiatan:

Untuk Fasilitator

1. Mintalah peserta agar saling menukar RPP yang telah dihasilkan secara berkelompok untuk ditelaah dan mencermati format telaah RPP yang tersedia.
2. Diskusikanlah secara singkat setiap aspek RPP yang harus ditelaah dalam format tersebut!
3. Instruksikan kepada peserta untuk mendiskusikan dan mengisi format sesuai dengan RPP yang ditelaah dalam waktu yang telah ditentukan!
4. Pandulah peserta untuk mendiskusikan lebih lanjut dengan memberikan klarifikasi

Untuk Peserta

1. Pelajari dan diskusikan setiap aspek RPP yang harus ditelaah dalam format yang tersedia
2. Isilah format sesuai dengan petunjuk pada format telaah RPP
3. Berikan catatan khusus atau alasan Anda memberi skor pada suatu aspek pada RPP
4. Berikan masukan atau rekomendasi secara umum sebagai saran perbaikan RPP pada kolom yang tersedia

DISKUSI:

FORMAT RPP YANG DI DISKUSIKAN

1. Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda
2. Isilah Identitas RPP yang ditelaah.

Nama Guru :

Mata pelajaran :

Topik/Sub topik :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Terdapat : satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema, jumlah pertemuan				
B.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3.	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan.				
4.	Kesesuaian rumusan dengan aspek ketrampilan				
C.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan Indikator				
2	Kesesuaian perumusan dengan aspek <i>Audience, Behaviour, Condition, dan Degree</i>				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
D.	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan Tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G.	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
H.	Skenario Pembelajaran				
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik(mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
3.	Kesesuaian dengan metode pembelajaran				
4.	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
5.	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
I.	Rancangan Penilaian Otentik				
1.	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Sikap				
3.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Pengetahuan				
4.	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen Penilaian Keterampilan				
Jumlah skor					

Catatan Penilai/ Masukan terhadap RPP secara umum:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

...,, 20..

Penilai,

(.....)

DISKUSI:

RUBRIK PENILAIAN TELAAH RPP

Rubrik Penilaian RPP ini digunakan peserta pada saat penelaahan RPP peserta lain dan digunakan fasilitator untuk menilai RPP yang disusun oleh masing-masing peserta. Selanjutnya nilai RPP dimasukan ke dalam nilai portofolio peserta.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai
2. Berikan nilai pada tiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan (**skor = 1**), (**skor = 2**), atau (**skor = 3**) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran
4. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh
5. Tentukan Nilai menggunakan rumus sbb:

Mata Pelajaran
$Nilai = \frac{\text{Jumlahskor}}{90} \times 100\%$

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

(Sumber: Modul Materi Pelatihan K13 Kemendikbud tahun 2014

Format Telaah RPP)



BAB 6.

PRAKTEK PEMBELAJARAN TERBIMBING (*Micro Teaching*)

Sebagai seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran

yang akan dilaksanakan bukan hanya sekedar mempersiapkan pendalaman materi saja, namun proses pembimbingan seorang guru merupakan hal yang sangat esensial selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru dapat meyakini bahwa siswanya telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam kurikulum 2013 (K13) lebih memfokuskan pada kompetensi siswa dapat tercapai dengan merencanakan pembelajaran yang melengkapi penilaian secara utuh, yaitu segi spiritual (KI 1), segi sosial (KI 2), segi kogniti (KI 3) dan dari segi ketrampilan (KI 4)

Praktek pembelajaran terbimbing merupakan usaha peningkatan kualitas dan efisiensi proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran maupun dengan kegiatan yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Dalam ilmu Pedagogi Musik memiliki kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan

yang mendukung pembelajaran. Dalam bidang ilmu ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman mengajar, memperluas wawasan, pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, peningkatan ketrampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam kegiatan praktek pembelajaran terbimbing yang harus diperhatikan adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akan dilakukan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?
3. Bagaimana evaluasi pembelajarannya?

Untuk perencanaan pembelajaran, yang harus dipersiapkan adalah:

1. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Persiapan jadwal mengajar
3. Persiapan materi ajar
4. Mempersiapkan bahan evaluasi dan media pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terbimbing, yang harus diperhatikan adalah:

1. Penguasaan materi/bahan ajar
2. Media pembelajaran yang digunakan
3. Model pembelajran yang sesuai
4. Penguasaan kelas
5. Cara berkomunikasi
6. Kedisiplinan diri
7. Alokasi waktu
8. Kesiapan mental

Untuk evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Praktek pembelajaran terbimbing adalah latihan praktek mengajar lengkap dengan persiapan menggunakan fasilitas yang ada, serta mengembangkan metode dan ketrampilan mengajar di kelas. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang pelaksanaan pembelajaran, adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiata sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau imkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktifitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar dalam domain ketrampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasispenyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) . untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan

kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Ketrampilan

Ketrampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari ketrampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan, hingga penciptaan. Untuk mewujudkan ketrampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*)

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

A. Simulasi Pengajaran Di dalam Kelas (*Micro Teaching*)

Menurut Riadi 2020, apa itu *micro teaching*? Dalam artikelnya tentang *micro teaching* (pengertian, fungsi, tujuan, aspek, dan tahapan) menyatakan *micro teaching* atau pembelajaran mikro adalah sebuah model atau metode pelatihan penampilan dasar mengajar guru yang dilakukan secara mikro atau disederhanakan, yaitu waktu, materi dan jumlah siswa. *Micro teaching* biasanya dilakukan oleh calon guru yang saling bertukar peran dalam berlatih untuk menguasai ketrampilan dasar mengajar, praktek kegiatan belajar dan berdiskusi mengenai masalah-masalah yang ditemukan.

Selanjutnya Riadi (2010:1) menyatakan juga bahwa *micro teaching* adalah suatu metode latihan yang dirancang sedemikian rupa untuk memperbaiki ketrampilan mengajar calon guru dan mengembangkan pengalaman profesional guru khususnya ketrampilan mengajar dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran seperti jumlah murid, waktu, fokus bahan ajar, dan membatasi penerapan ketrampilan mengajar tertentu, sehingga guru dapat diketahui keunggulan dan kelemahan pada diri guru secara akurat.

Selain itu, definisi dan pengertian *micro teaching* menurut Barmawi dan Arifin (2016) menyatakan bahwa *micro teaching* adalah metode yang digunakan di lingkungan pendidikan guru dan di lingkungan belajar mengajar lainnya. Dalam *micro teaching*, sekelompok calon guru berlatih untuk menguasai ketrampilan-

keترampilan dasar mengajar, mempraktekkan kegiatan mengajar, dan berdiskusi untuk membahas tentang masalah-masalah yang ditemukan. Proses belajar mengajar direkam dalam sebuah video dengan pantauan dosen pembimbing. Calon guru saling bertukar peran, ada suatu saat menjadi guru dan ada pula yang suatu saat menjadi siswa. Tujuan dari kegiatan *micro teaching* agar siswa mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Dalam kegiatan *micro teaching*, langkah kegiatan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi kegiatan *micro teaching* meliputi:
 - Penentuan jumlah calon guru model dalam *micro teaching*
 - Penentuan durasi waktu setiap *micro teaching* yaitu untuk persiapan dan pelaksanaan.
 - Memberikan penilaian bagi calon guru model dalam format penilaian yang dirancang.
 - Melakukan kegiatan diskusi untuk merefleksi setiap aspek pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.
 - Dosen pembimbing atau pengampu bertugas untuk memandu kegiatan *micro teaching* dan pelaksanaan diskusi refleksi.
 - Setelah memberi penilaian kepada calon guru model, maka format penilaian yang telah diisi dikumpulkan, agar dosen pembimbing atau pengampu dapat memberikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran.

**FORMAT PENILAIAN PRAKTEK PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(PELAKSANAAN *MICRO TEACHING*)**

Nama Calon Guru Model :

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Topik/sub topik :

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
I. Kegiatan Pendahuluan				
1. Orientasi				
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2.	Menyampaikan rencana kegiatan baik individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi			
2. Motivasi				
1.	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
2.	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
3. Apersepsi				
1.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai peserta didik			
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3.	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran			
II. Kegiatan Inti				
1. Penguasaan Materi Pembelajaran				
1.	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata			
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit dan konkrit ke abstrak)			

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik				
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
3.	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
4.	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
5.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (nurturant effect)			
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
3. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Runtut Sesuai Sintak Model Pendekatan Saintifik				
1.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengamati (mengidentifikasi masalah)			
2.	Memfasilitasi peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana (untuk merumuskan masalah, menentukan hipotesis)			
3.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi, (eksperimen untuk menguji/membuktikan hipotesisi)			
4.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk ,mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan (untuk menganalisis pembuktian hipotesis)			
5.	Memfasilitasi kegiatan peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya (untuk memformulasikan dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis)			

Aspek Yang Diamati		Ya	Tidak	Catatan
4. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran				
1.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2.	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran			
3.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar			
4.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran			
5.	Menghasilkan pesan yang menarik			
5. Pengelolaan Kelas dan Pelibatan Peserta didik				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2.	Merepon positif dengan sikap terbuka terhadap partisipasi peserta didik			
3.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
4.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
6. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat Dalam Pembelajaran				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lincer			
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
III. Kegiatan Penutup				
1. Proses Rangkuman, Refleksi dan Tindak lanjut				
1.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik merangkum materi pembelajaran			
2.	Memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefeksi proses dan materi pelajaran			
3.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas perbaikan atau pengayaan secara individu atau kelompok			
2. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar				
1.	Melaksanakan penilaian sikap melalui observasi			
2.	Melaksanakan penilaian pengetahuan melalui tes lisan, tulisan			
3.	Melaksanakan penilaian ketrampilan melalui penyajian, praktik, laporan, portofolio			

Sumber: Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Praktik Pembelajaran Terbimbing Kemendikbud 2014

Rubrik Penilaian :

Rubrik penilaian pelaksanaan pembelajaran ini digunakan oleh pengamat untuk menilai kompetensi calon guru model dalam melaksanakan pembelajaran pada *micro teaching*.

Langkah kegiatan:

Berikan tanda cek (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai dengan penilaian Anda terhadap panyajian calon guru model pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Berikan catatan khusus atau saran perbaikan pelaksanaan pembelajaran setelah selesai penilaian, hitung jumlah nilai YA dan TIDAK. Tentukan nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah yang diperoleh}}{40} \times 100 = \text{-----}$$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (AB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Sumber: Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Praktik Pembelajaran Terbimbing Kemendikbud 2014

Kesimpulan Hasil Pelaksanaan *Micro Teaching*:

.....
.....
.....
.....
.....

Penilai,

(.....)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-, (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bamdung: Interes Media
- Achdiyat, Maman, dkk. 2017. *Evaluasi Dalam Pembelajaran*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Al-Tabany, Trianto, I.B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstial*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama
- Amri,S., 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta.
- Arends, R.I.. (2001). *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Graw-Hill Companies.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Baron R. A., Branscombe N. R. (2011). *Social Psychology 13thed*. Boston: Pearson Education
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company.

- Dirman, Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Henson, K.T. & Eller, B.E. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara .
- Joice and Well. 2009. *Models of Teaching (Model Model Pengajaran)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2015. “*Buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Dasar*”, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan (Pusat Penilaian Pendidikan dan Pusat Kurikulum dan Perbukuan). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2016*, Kemendikbud
- Mardapi, D., 2012, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Norman, G.R., & Schmidt, H.G. (1992). *The psychological basis of problem-based learning: A review of the evidence*. *Academic Medicine*, 67, 557–65.
- Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang *pelaksanaan pembelajaran, adalah pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup*.

- Permendikbud no. 81 A tahun 2013 lampiran IV, *Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok.*
- Permendikbud nomor 22 tahun 2016
- Permendikbud nomor 103 tahun 2014
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja.
- Putra, S. R., 2013, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Diva Press, Yogyakarta.
- Roestiyah, NK, Dra. 2008. *Strategi Belajar mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar: Teknik Penyajian.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk meningkatkan Profesionalitas Guru.* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sembiring, M. Gorky, 2008. *Mengungkap Rahasia Dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati.* Yogyakarta: GalangPress.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.
- Sudiyono, Sudiyono (2006) *Strategi pembelajaran partisipatori di perguruan tinggi.* UIN-Maliki Press, Malang. ISBN 979-24-2916-6
- Sudijono, Anas, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suharsimi, A., Jabar dan Safruddin Abdul, C, S., 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu.
- Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dalam Bab 1 pasal 1
- Winataputra. 2014. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Modul Universitas Terbuka
- Yustisia, Henny, ST, MT. 2016. *Modul Guru Pembelajaran. Pedagogik: Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Kemendikbud P4TK Bidang Bangunan dan Listrik.
- Purwanto, N., 2002, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Permendikbud nomor 81 A tahun 2013.

Sumber Internet:

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/08/26/guru-yang-efektif/>

Pengertian, Dasar dan Tujuan Strategi Pembelajaran Oleh Fatkhan Amirul Huda Diposting pada 21 Juni 2019 <http://fatkhan.web.id/pengertian-dasar-dan-tujuan-strategi-pembelajaran/>

[https://www.academia.edu/8944202/Penyusunan Langkah-Langkah Pembelajaran](https://www.academia.edu/8944202/Penyusunan_Langkah-Langkah_Pembelajaran) (diunduh pada hari Rabu, 1 Juli 2020, pukul 09.40 Wib)

<https://annisarahmatullahputri.blogspot.com/2016/04/penyusunan-langkah-langkah-pembelajaran.html> (diunduh pada hari Rabu, 01 Juli 2020, pukul 10.15 Wib)

[https://www.academia.edu/8944202/Penyusunan Langkah-Langkah Pembelajaran](https://www.academia.edu/8944202/Penyusunan_Langkah-Langkah_Pembelajaran) (diunduh pada hari Rabu, 01 Juli 2020, pukul 11.00 Wib)

<https://www.silabus.web.id/langkah-langkah-pembelajaran/> (diunduh pada hari Rabu, 1 Juli 2020, pukul 13.10 Wib).

<https://www.amongguru.com/langkah-langkah-pembelajaran-dengan-pendekatan-saintifik-dalam-kurikulum-2013/> (diunduh pada hari Kamis, 02 Juli 2020, pukul 09.05 Wib)

<https://rumahedukasiku.wordpress.com/2016/12/26/5-langkah-langkah-pendekatan-saintifik/> (diunduh pada hari Kamis, 02 Juli 2020, pukul 09.14 Wib)

<https://investigasi.co.id/2019/06/12/model-pembelajaran-kurikulum-2013-revisi-2017/> (Diunduh pada hari Kamis, 02 Juli 2020, pukul 18.25 Wib)

<https://anikzahroh.blogspot.com/2017/11/model-model-pembelajaran-dalam-k13.html> (diunduh pada hari kamis, 02 juli 2020 pukul 19.35 wib)

<http://edutaka.blogspot.com/2015/03/model-pembelajaran-discovery-learning.html>

Suherman, dkk. 2001. *Keunggulan Metode Discovery* (Diakses) :
<http://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/metode-pembelajaran-discovery-penemuan/>

<https://shmadyweb.blogspot.com/2017/08/4-macam-model-pembelajaran-yang.html> (diakses pada hari Jumat, 03 Juli 2020, pukul 08.55 Wib)

<http://repositori.kemdikbud.go.id/5993/1/Modul%20TGB%20kompetensi%20B%20Revisi-Hasil%20Email.pdf> (DIAKSES PADA HARI JUMAT, 03 juli 2020, pukul 20.40 Wib)

[File:///D:/BUKU%20ISBN/1.%20BUKU%20PEDAGOGI%20MUSIK/BAB%203/MODEL%20PEMBELAJARAN%20DALAM%20KURIKULUM%202013%20\(Materi%20Diklat%20Kurikulum%202013\)%20%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN.Pdf](File:///D:/BUKU%20ISBN/1.%20BUKU%20PEDAGOGI%20MUSIK/BAB%203/MODEL%20PEMBELAJARAN%20DALAM%20KURIKULUM%202013%20(Materi%20Diklat%20Kurikulum%202013)%20%20PENDIDIKAN%20KEWARGANEGARAAN.Pdf)

<https://anikzahroh.blogspot.com/2017/11/model-model-pembelajaran-dalam-k13.html> (diakses [ada hari Jumat, 03 Juli 2020 pukul 23.20 Wib.)

Direktorat Pembinaan Smp, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2017.

<https://core.ac.uk/download/pdf/154914051.pdf> (didownload pada hari Senin, 29 Juni 2020, pukul 11.00 Wib).

[file:///C:/Users/Asus/Downloads/LAPORAN%20PRAKTIK%20PEM BELAJARAN%20TERBIMBING%20\(PLT\)%20UNIVERSITAS%20ONEGERI%20YOGYAKARTA.pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/LAPORAN%20PRAKTIK%20PEM%20BELAJARAN%20TERBIMBING%20(PLT)%20UNIVERSITAS%20ONEGERI%20YOGYAKARTA.pdf) (download pada hari Senin, 29 Juni 2020, pukul 11.30 Wib)

<https://text-id.123dok.com/document/6zk07vxmy-pengertian-praktik-mengajar-terbimbing.html> (download pada hari senin, 29 juni 2020, pukul 19.20 wib)

<https://www.kajianpustaka.com/2020/04/micro-teaching-pengertian-fungsi-tujuan-aspek-dan-tahapan.html> (download pada hari Senin, 29 Juni 2020, pukul 20.30 Wib). (BERANDA / METODE PEMBELAJARAN. Micro Teaching (Pengertian, Fungsi, Tujuan, Aspek dan Tahapan. Oleh Muchlisin Riadi 15 Apr, 2020)

<https://www.silabus.web.id/teori-silabus-dan-rpp/> (download selasa, 26 juni 2020 pukul 16.25 wib)

<https://www.kherysuryawan.id/2018/11/download-silabus-seni-budaya-kelas-xi.html> (download selasa, 26 Juni 2020, pukul 21.00 wib)



Ance Juliet Panggabean, lahir di Medan, 8 Juli 1973. Riwayat pendidikan perguruan tinggi, tahun lulus 1997 jenjang Sarjana (S1) dari perguruan tinggi Universitas HKBP Nommensen Medan jurusan/bidang studi Teori dan Komposisi di bawah bimbingan Drs. Ben M. Pasaribu, MMA. Tahun Lulus 2005 jenjang Master (S2) dari perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta jurusan/bidang studi Penciptaan Seni di bawah

bimbingan Drs. Ben M. Pasaribu, MMA. Tahun Lulus 2005 jenjang Master (S2) dari perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Surakarta jurusan/bidang studi Penciptaan Seni di bawah bimbingan Prof. Dr. Rahayu Supanggah, S. Kar. Sejak tahun 2003 sebagai dosen tetap Yayasan Universitas HKBP Nommensen Medan.

Pada tahun 2013 sampai dengan 2015 sebagai Narasumber Nasional dalam Implementasi Kurikulum 2013 KEMENDIKBUD di Jakarta rumpun Seni Budaya untuk tingkat SMA/SMK Sederajat. Sebagai pelatih atau narasumber dalam kegiatan rutin pelatihan Organ Gereja/ Musik bekerjasama dengan Biro Ibadah dan Musik HKBP Pusat Pearaja Tarutung.

Dalam bidang penelitian, 2 kali memenangkan HIBAH KEMENRISTEK DIKTI (PPT/Produk Terapan DIKTI) yaitu pada tahun 2016 dan tahun 2017. Dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat 1 kali mendapatkan Hibah IbM Mono Tahun pada tahun 2014/2015 yang didanai oleh KEMENRISTEK DIKTI. Berbagai penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Medan sejak tahun 2011 telah dikerjakan hingga sekarang.

Saat ini, menghasilkan 8 karya cipta/komposisi yang terbaru, dan menghasilkan 2 Hak Cipta pada tahun 2017 dan tahun 2020. Pengalaman Jabatan, menjadi Kepala Laboratorium Musik Di Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2008-2010, menjadi Wakil Dekan III (bidang Kemahasiswaan) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2010-2014, menjadi Wakil Dekan I (bidang akademik) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan pada tahun 2015-2019, sebagai Auditor Internal Universitas HKBP Nommensen Medan tahun 2011 sampai saat ini, menjabat Wakil Ketua tim PPAK dan Anggota Senat Universitas HKBP Nommensen Medan sampai saat ini dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu Universitas HKBP Nommensen Medan.

Penerbit
LPPMUHN PRESS
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN 2020

ISBN 978-623-93394-3-2

